

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RETURN ON EQUITY  
TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2010-2015**

**Intan Sari<sup>1</sup>, M. Anang Firmansyah<sup>2</sup>, Budi Wahyu Mahardhika<sup>3</sup>**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze the effect of sales growth and return on equity simultaneously toward profit changes at coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2015, and the dominant influence on changes in earnings at coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2015. The population of this study was 21 coal mining companies listed on the BEI (Indonesia Stock Exchange). Sampling technique used purposive sampling method with criteria. The sample of this study was as many as 10 companies. The analysis method of this study used multiple linear regressions by using SPSS 20. The research results showed that the growth of sales and return on equity affect simultaneously the profit changes. Partially, sales growth influences the profit changes because  $t_{hitung} 2,960 > t_{table} 2,002$ , while return on equity does not affect profit change because  $t_{hitung} 0,110 < t_{table} 2,002$ . Variable of sales growth has dominant influence to profit change with highest regression coefficient value of 0,366 among independent variables influencing variable dependent.

**Keywords** : Sales Growth, Return on Equity, and Profit Change

**Correspondence to** : [intansari634@gmail.com](mailto:intansari634@gmail.com), [anangfirmansyah.61@gmail.com](mailto:anangfirmansyah.61@gmail.com), [budi.w.mahardhika@gmail.com](mailto:budi.w.mahardhika@gmail.com)

**PENDAHULUAN / INTRODUCTION**

Sumber energi terpenting untuk pembangkit listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Indonesia merupakan salah satu penghasil batu bara terbesar di Dunia. Hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di Dunia, sejak tahun 2005. Indonesia menjadi eksportir terdepan batu bara, sebagian besar permintaannya berasal dari China dan India.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan pertambangan batu bara saat ini diantaranya adalah harga batu bara yang mengalami *rebound* tajam dikarenakan penurunan aktivitas ekonomi global yang

menurunkan permintaan batu bara. Adanya penurunan permintaan komoditas batu bara menyebabkan ekspor batu bara mengalami penurunan di tahun 2014-2015 di mana Negara China melakukan pembatasan impor batu bara untuk menjaga kelestarian lingkungan. Permasalahan selanjutnya ialah kelebihan suplai pada tahun 2010-2013 dikarenakan perusahaan yang sudah ada di Indonesia meningkatkan investasi untuk memperluas produksi batu bara. Selain itu, pemerintah Indonesia memberikan kebijakan kepada perusahaan pertambangan batu bara akan mengenakan pajak ekspor guna mengendalikan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran. Berdasarkan latar

belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Equity* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan penjualan dan *return on equity* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 ?, (2) Manakah dari dua variabel (pertumbuhan penjualan dan *return on equity*) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 ?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis dari dua variabel (pertumbuhan penjualan dan *return on equity*) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

## KAJIAN PUSTAKA

Analisis selama ini memberikan penekanan kepada pertumbuhan permintaan produk perusahaan sebagai hal yang penting terhadap kesuksesan investasi. Namun, pertumbuhan dalam kemampuan menghasilkan laba, bukan penjualan per unit, merupakan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari analisis penjualan adalah untuk memproyeksikan pendapatan selama tiga hingga lima tahun mendatang sebagai dasar untuk menghasilkan perkiraan atas biaya dan laba (Fabozzi, 1999).

Hery (2016) menyatakan “*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam

menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”. Semakin tinggi rasio ROE, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham, sebaliknya semakin rendah rasio ROE semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

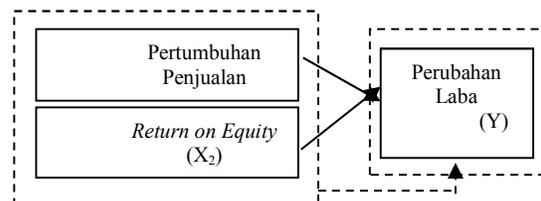
“Analisis terhadap perubahan pada berbagai unsur penting yang membentuk laba, diperlukan untuk menentukan penyebab terjadinya perubahan dan pengaruhnya terhadap laba rugi di masa yang akan datang” (Sunyoto, 2013).

## Penelitian Terdahulu

1. Agustina (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *current ratio*, *inventory turnover*, *leverage*, *earning power*, *net profit margin*, tingkat penjualan, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun secara parsial hanya tingkat penjualan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Silviana dan Asyik (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba”. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Penelitian ini menunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda bahwa rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan kebijakan deviden dihitung dengan menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh

- positif terhadap perubahan laba, artinya besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan mempengaruhi tingkat perubahan laba.
3. Putra dan Widyawati (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi”. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Secara parsial variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena nilai sign  $0,000 < (\alpha) 0,05$ , sedangkan variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena nilai signifikansi  $0,039 < (\alpha) 0,05$ . Dalam penelitian ini variabel penjualan mempunyai pengaruh dominan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien regresi tertinggi.
  4. Sitohang (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan modal dan pertumbuhan penjualan baik secara parsial maupun bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,045 sehingga variabel laba bersih tidak dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan modal dan pertumbuhan penjualan.
  5. Syamni dan Martunis (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *OPM*, *ROE* dan *ROA* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dimulai tahun 2003-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan *Operating Prifit Margin* (*OPM*), *Return On Equity* (*ROE*), dan *Return On Assets* (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil pengujian juga menemukan bahwa *OPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, dan *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di BEI.
  6. Gani dan Indira (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia”. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang meliputi *CR*, *NPM*, *OMR*, *ROE*, *ROA* dan *TATO*. Hasil uji F terbukti bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,039. Sedangkan uji t dengan melihat nilai signifikansi, variabel yang paling signifikan terhadap perubahan laba adalah *NPM* dengan nilai signifikansi t terbesar 0,025 dan variabel yang paling tidak berpengaruh terhadap perubahan laba adalah *CR* dengan nilai signifikansi t 0,956.
  7. Permata dan Fuadati (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan *Retail Trade*”. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap laba perusahaan. Periode Penelitian dari tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap laba.

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini

Keterangan :

- : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara individual/parsial  
 ----- : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan

**Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Di duga secara bersama-sama pertumbuhan penjualan dan *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.  
 H<sub>2</sub> : Di duga pertumbuhan penjualan berpengaruh paling dominan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

**METODE PENELITIAN / METHODS**

Jenis penelitian ini ialah deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif.

**Definisi Operasional Variabel**

1. **Pertumbuhan Penjualan**  
 Pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus (Silviana dan Nur, 2016):

$$\frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Sales<sub>t</sub>* : Penjualan pada periode tertentu

*Sales<sub>t-1</sub>* : Penjualan pada periode sebelumnya

2. **Return On Equity**  
*Return On Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus (Syaifullah, 2014):

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. **Perubahan Laba**  
 Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Perubahan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_n$  = Perubahan laba tahun ke-n

$Y_n$  = Laba bersih pada periode tertentu

$Y_{n-1}$  = Laba bersih pada periode sebelumnya

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang telah diaudit, dan dipublikasikan dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2010-2015 serta ringkasan laporan keuangan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010-2015.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ICMD dalam kurun waktu penelitian (tahun 2010-2015). Jumlah perusahaan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batu bara *go public* yang menjadi populasi sebanyak dua puluh satu (21) perusahaan.

Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. pada awalnya merujuk kepada jumlah sampel sebanyak sebelas (17) perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdiri dari:

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Batu Bara (sebelum data dibuang)**

Kode Perusahaan	Nama Emiten
ADRO	Adaro Energy Tbk
ANTM	Aneka tambang tbk
ARII	Atlas resources tbk
ATPK	Bara jaya internasional Tbk
BRAU	Berau coal energy tbk
BUMI	Bumi resources tbk
BYAN	Bayan Resources Tbk
DEWA	Darma Henwa Tbk
DOID	Delta Dunia Propertindo Tbk
GEMS	Golden energy mines tbk

HRUM	Harum energy tbk
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
MYOH	Samindo resources Tbk
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk
PTRO	Petrosea Tbk
SMMT	Setiamandiri Mitratama Tbk

Sumber: [www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/sub-sektor-pertambangan-batubara/](http://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/sub-sektor-pertambangan-batubara/)

Dalam penelitian ini, data awal yang dianalisis dalam regresi adalah 17 sampel perusahaan, namun setelah dilakukan pengujian asumsi klasik diketahui bahwa data yang terkumpul ternyata tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dilakukan uji *outlier* menggunakan metode analisis eksplorasi dalam bentuk *box plot* untuk menghasilkan data yang lebih baik. Setelah dilakukan uji tersebut diketahui bahwa terdapat 7 (BRAU, BUMI, DEWA, MYOH, PKPK, PTRO dan SMMT) sampel perusahaan yang harus dibuang karena datanya menyimpang jauh (*outlier*), sehingga hanya 10 sampel perusahaan yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 20.

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 20. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

**1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ), dan *Return On Equity* ( $X_2$ ) terhadap perubahan laba ( $Y$ ). Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Perubahan Laba
- $\alpha$  = Konstanta
- $b_{1,2}$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Pertumbuhan Penjualan
- $X_2$  = *Return On Equity* (ROE)
- $\varepsilon$  = standard error

**3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F, uji t, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

**HASIL PENELITIAN / RESULTS**

**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Mini mu m	Max imu m	Mea n	Std. Deviation
perubahan laba	60	- 5,11	8,12	,1900	2,15387
pertumbuhan penjualan	60	-,78	2,09	,1331	,44343
Roe	60	- 1,17	,51	,0587	,29525
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) perubahan laba sebesar 0,1900 menunjukkan perusahaan pertambangan batu bara yang menjadi sampel penelitian ini rata-

rata memiliki perubahan laba sebesar Rp0,1900 dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 8,12 hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan laba bersih sebesar Rp8,12 dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai minimum sebesar -5,11 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam penelitian ini menghasilkan laba bersih tahun ini lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan penjualan sebesar 0,1331 menunjukkan perusahaan pertambangan batu bara yang menjadi sampel penelitian ini rata-rata memiliki pertumbuhan penjualan sebesar Rp0,1331 dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum pertumbuhan penjualan sebesar 2,09 hal ini menunjukkan terjadi peningkatan penjualan sebesar Rp2,09 dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,78 hal ini menunjukkan bahwa penjualan tahun ini lebih kecil dari pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perubahan laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROE terhadap perubahan laba sebesar 0,0587 atau 5% artinya bahwa dari semua perusahaan petambangan batu bara di Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih rata-ratanya 5%. Semakin tinggi ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Sminorv*.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Sminorv***

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,00272533
	Absolute Differences	
	Positive	,169
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,311
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah penulis

Hasil pengolahan data diketahui pada tabel 4.2 bahwa seluruh indikator pertumbuhan penjualan, *return on equity*, dan perubahan laba seluruhnya memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,064, karena lebih dari 0,05 (0,064 > 0,05) maka nilai residual berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pertumbuhan penjualan	,990	1,010
	roe	,990	1,010

a. Dependent Variable : Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS, diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan penjualan dan ROE memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,275	,198		6,440	,000
Pertumbuhan Penjualan	,821	,427	,243	1,922	,060
ROE	1,096	,642	-,216	-1,708	,093

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
Sumber : Output SPSS, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 di mana pertumbuhan penjualan sebesar 0,060, dan ROE sebesar 0,093. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Metode yang digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW test) dengan syarat DW terletak antara dU dan 4-dU maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,368 <sup>a</sup>	,135	,105	2,03756	1,882

a. Predictors: (Constant), roe, pertumbuhan penjualan  
b. Dependent Variable: perubahan laba  
Sumber : Output SPSS, diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai statistik DW sebesar 1,882, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 0,05, jumlah pengamatan 60 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka berdasarkan tabel DW didapat nilai batas atas (dU)=1,6518 dan nilai batas bawah (dL)=1,5144, jadi nilai 4-dU=2,3482 dan 4-dL=2,4856. Oleh karena itu, nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU (1,6518 < 1,882 < 2,3482), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pertumbuhan penjualan dan ROE terhadap perubahan laba.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,053	,278		-,189	,851
Pertumbuhan penjualan	1,780	,601	,366	2,960	,004
roe	,099	,903	,014	,110	,913

a. Dependent Variable: perubahan laba  
Sumber : Output SPSS, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.6 uji regresi berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = -0,053 + 1,780X_1 + 0,099X_2$$

Persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,053, artinya jika pertumbuhan penjualan dan ROE bernilai nol, maka perubahan laba nilainya negatif yaitu -0,053. Variabel pertumbuhan penjualan (b<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,780 artinya bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar Rp1,00 maka akan meningkatkan perubahan

laba sebesar Rp1,780 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Variabel ROE ( $b_2$ ) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,099 artinya bahwa setiap peningkatan ROE sebesar Rp1,00 maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar Rp0,099 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

**3. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)**

F tabel menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan df 1 ( $k-1$ )  $3-1=2$  dan df 2 ( $n-k-1$ )  $60-2-1=57$ . F tabel dihitung dengan menggunakan F tabel *statistics* sebesar 4,010.

**Tabel 4.7 Hasil Uji secara Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37,067	2	18,534	4,464	,016 <sup>b</sup>
1 Residual	236,644	57	4,152		
Total	273,711	59			

a. Dependent Variable: perubahan laba

b. Predictors: (Constant), roe, pertumbuhan penjualan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,464, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,159, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan demikian maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

**b. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)**

Tabel distribusi t menggunakan signifikansi  $0,05/2=0,025$ , dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-2-1=57$ . T tabel dihitung dengan T tabel *statistics* sebesar  $-2,002/2,002$ .

**Tabel 4.8 Hasil Uji secara Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,053	,278	-,189	,851
1 pertumbuhan penjualan	1,780	,601	,366	2,960
roe	,099	,903	,014	,110

a. Dependent Variable: perubahan laba

Sumber : Output SPSS, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,960, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,960 > 2,002), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka  $H_2$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Variabel ROE mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,110, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (0,110 < 2,002), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,913 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka  $H_2$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (pertumbuhan penjualan dan ROE) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (perubahan laba).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,368 <sup>a</sup>	,135	,105	2,03756

a. Predictors: (Constant), roe, pertumbuhan penjualan

b. Dependent Variable: perubahan laba

Sumber : Output SPSS, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa R Square ( $R^2$ ) yaitu menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,135 atau 13,5%. Hal ini berarti 13,5% dari perubahan laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan penjualan dan ROE, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel (rasio keuangan) yang lain.

#### d. Uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ )

Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada *Standardized Coefficients* pada hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,053	,278		-,189	,851
1 pertumbuhan penjualan	1,780	,601	,366	2,960	,004
roe	,099	,903	,014	,110	,913

a. Dependent Variable: perubahan laba

Sumber : Output SPSS, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan laba adalah pertumbuhan penjualan dengan nilai standar beta sebesar 0,366 yang paling tinggi diantara variabel independen lain.

## PEMBAHASAN / DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, didapatkan hasil sebagai berikut :

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh

terhadap perubahan laba. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $2,960 > 2,002$ ).

Adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba karena tingkat penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk atau jasa perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan penjualan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun, perusahaan yang baik dapat dilihat dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan atau laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial tingkat penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,006 > 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan Putra dan Widyawati (2014) juga menyatakan bahwa variabel penjualan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitohang (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, karena tingkat signifikansi sebesar  $0,991 > 0,05$ .

### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh ROE diikuti oleh peningkatan atau penurunan laba. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi

sebesar  $0,913 > 0,05$ , sedangkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,110 < 2,002$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani dan Indira (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba karena nilai signifikansi  $0,320 > 0,05$ . Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata dan Fuadati (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap laba karena nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Penelitian yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) juga tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Ketidakmampuan ROE dalam mempengaruhi perubahan laba dimungkinkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba. Selain itu sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal.

## KESIMPULAN / CONCLUSSION

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, mengenai pertumbuhan penjualan dan ROE terhadap perubahan laba, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil dari uji koefisien regresi simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ROE berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} 4,464 > F_{tabel} 3,159$ , (2) Hasil dari uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba dengan hasil perhitungan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,960 > t_{tabel} 2,002$ , (3) Hasil dari uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dengan hasil perhitungan bahwa nilai  $t_{hitung} 0,110 < t_{tabel} 2,002$ , (4) Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) menunjukkan bahwa

variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh dominan terhadap perubahan laba dengan nilai koefisien beta sebesar  $0,366$ .

### Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, banyak pengaruh yang mempengaruhi terjadinya perubahan laba, baik perubahan laba tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan nilai atau harga. Dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan laba, perusahaan harus dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaan. Salah satunya dengan menilai pertumbuhan penjualan dan *return on equity* dapat menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam perusahaan. (2) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor untuk menilai perusahaan sebelum melakukan investasi, dengan melihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Terutama dalam pengelolaan modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga investor dapat memprediksi dalam mendapatkan keuntungan setelah berinvestasi. (3) Bagi peneliti berikutnya, pada saat melakukan penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Disamping itu juga perlu dipertimbangkan penggunaan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dengan pengamatan yang lebih lama mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA / BIBLIOGRAPHY

- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 01, April 2016, 85-101.
- Anomi. (2012). *Indonesian Capital Market Directory 2012*. Jakarta: ECFIN.
- Anomi. (2015). *Indonesian Capital Market Directory 2015*. Jakarta: ECFIN.

- Fabozzi, F. J. (1999). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Finance, D. (2013, Maret 30). *Laba Emiten Tambang Anjlok 30% di 2012*. Dipetik April 14, 2017, dari <http://finance.detik.com/bursa-valas/2207350/laba-emiten-tambang-anjlok-30-di-2012>
- Gani, E., & Indira, A. (2011). Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Binus Business Review, Vol. 2, No. 2, November 2011*, 883-898.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indonesia, B. E. (2010-2015, Desember 31). *Laporan Keuangan*. Dipetik Januari 2, 2017, dari <http://www.idx.co.id/>
- Junaidi. *Tabel Durbin-Watson (DW), a=5%*. Dipetik Agustus 3, 2017, dari <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Kayo, E. S. (2016, Agustus 12). *Sub sektor pertambangan batubara BEI*. Dipetik Maret 31, 2017, dari <http://www.sahamok.com/emiten/sector-pertambangan/sub-sektor-pertambangan-batubara/>
- Mahardhika, B. W. (2015). ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2013) (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Balance*, 13(02).
- Permata, A. A., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Retail Trade. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 4, April 2016*, 1-17.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Putra, L. G., & Widyawati, N. (2014). Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3, No. 1*, 1-18.
- Silviana, R., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 1, Januari 2016*, Hal. 1-21.
- Sitohang, H. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, Juni 2015*, Hal. 14-21.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Syaifulah, H. (2014). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Syamni, G., & Martunis. (2013). Pengaruh OPM, ROE Dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan, Vol. 2, No. 4, Juli 2013*, Hal. 19-27.